

## Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks *Liquid 45* (LQ45) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Nursela Yuridayanti<sup>1</sup>, Syahrudin<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, <sup>2</sup>Badan Riset dan Inovasi Daerah  
Kabupaten Pelalawan

e-mail : [nyuridayanti@gmail.com](mailto:nyuridayanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrudin.99003@gmail.com](mailto:syahrudin.99003@gmail.com)<sup>2</sup>

Histori artikel	Abstrak
<b>Received:</b> 04 06 2025	<p>Pasar modal berperan penting sebagai sarana investasi sekaligus sumber pembiayaan jangka panjang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu indeks saham unggulan di Bursa Efek Indonesia adalah LQ45, yang terdiri dari saham-saham dengan kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi. Dalam konteks ini, informasi arus kas perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kelayakan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2019–2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda terhadap data sekunder dari 25 perusahaan yang dipilih secara purposive. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga komponen arus kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, uji parsial menunjukkan hanya arus kas investasi yang memiliki pengaruh signifikan (<math>p = 0,017</math>), sedangkan arus kas operasi (<math>p = 0,328</math>) dan arus kas pendanaan (<math>p = 0,423</math>) tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan prospek pertumbuhan jangka panjang melalui aktivitas investasi dibandingkan aktivitas operasional dan pendanaan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis berbasis informasi arus kas.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Arus kas, Harga saham, LQ45, Investasi, Bursa efek Indonesia</p> <p><i>The capital market plays a crucial role as an investment platform and a source of long-term financing to support national economic growth. One of the leading stock indexes on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is the LQ45, which comprises highly liquid stocks with large market capitalizations. In this context, cash flow information becomes a key indicator for investors in evaluating the feasibility of investments. This study aims to analyze the effect of operating cash flow, investing cash flow, and financing cash flow on stock prices of companies listed in the LQ45 index during the 2019–2021 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis on secondary data from 25 purposively selected companies. The simultaneous test results indicate that all three cash flow components</i></p>
<b>Accepted:</b> 24 06 2025	
<b>Published:</b> 30 06 2025	

<b>How to cite:</b>	Yuridayanti, N., & Syahrudin. (2025). Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks <i>Liquid 45</i> (LQ45) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal Rivda</i> (3) 1.
<b>E-ISSN:</b>	2988 - 5833
<b>Published by:</b>	Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Pelalawan

---

*significantly influence stock prices. However, the partial test reveals that only investing cash flow has a significant effect ( $p = 0.017$ ), while operating cash flow ( $p = 0.328$ ) and financing cash flow ( $p = 0.423$ ) do not show significant influence. These findings suggest that investors place greater emphasis on long-term growth potential reflected in investing activities rather than operational or financing activities. This study provides valuable implications for corporate management and investors in making strategic decisions based on cash flow information.*

**Keywords:** Cash flow, Stock price, LQ45, Investment, Indonesia stock exchange

---

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Salah satu saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia adalah saham yang tergabung dalam LQ45. Saham yang tergabung dalam LQ45 merupakan saham pilihan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yaitu saham yang memenuhi rangking tinggi pada total transaksi, nilai transaksi, dan frekuensi transaksi.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Di antara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 yang ada di BEI merupakan banyak diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Berinvestasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat besar sehingga para investor memerlukan analisis untuk menilai kelayakan perusahaan yang akan ditanami modal untuk mengurangi risiko-risiko investasi. Salah satu hal yang perlu dianalisis dalam menentukan kelayakan perusahaan adalah laporan arus kas. Wijaya & Suhendah (2023) menyampaikan bahwa "Laporan arus kas memberikan gambaran tentang jumlah pengeluaran dan penerimaan suatu perusahaan pada periode tertentu. Rendahnya arus kas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional seperti melunasi pinjaman, mempertahankan operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan terjadi *financial distress*. Jika arus kas suatu perusahaan negatif akibat kegagalan aktivitas operasi, perusahaan harus mencari alternatif sumber kas".

Hubungan arus kas terhadap harga saham terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2018, sebagai berikut :

1. Hubungan arus kas operasi terhadap harga saham

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang menjadikan landasan investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham pada suatu perusahaan.

2. Hubungan arus kas investasi terhadap harga saham

Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Makin meningkatnya arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan pada masa mendatang. Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham di bursa, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

3. Hubungan arus kas pendanaan terhadap harga saham

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sangat penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham mampu terangkat naik.

Penelitian mengenai arus kas dan hubungannya dengan harga saham memberikan hasil yang berbeda. Penelitian Dompas (2014), menguji pengaruh arus kas aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan laba perusahaan terhadap harga saham di bursa efek Indonesia memperoleh kesimpulan bahwa Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas arus kas operasi, investasi, pendanaan terhadap harga saham.

Penelitian lain mengenai arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap harga saham juga telah dilakukan, dan terdapat beberapa perbedaan pada hasil penelitian tersebut. Rahayu & Hiltari (2015) meneliti tentang "Arus Kas Operasi memberikan pengaruh signifikan untuk harga saham pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia". Sugata *et al* (2015) menemukan bahwa "Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia". Rizal (2014) meneliti tentang "Pengaruh arus kas dan kebijakan dividen terhadap harga saham di bursa efek Indonesia memperoleh kesimpulan bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham".

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pendanaan yang dapat memengaruhi harga saham pada perusahaan. Dengan hasil penelitian ini

diharapkan dapat menambah literasi yang dapat menambah wawasan calon investor agar dapat menganalisis dan menilai kelayakan perusahaan dilihat dari arus kasnya. Dalam kaitan itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas (kas investasi, kas operasi, dan kas pendanaan) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks *Liquid 45* (LQ45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Sampel data terdiri dari 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2019-2021, yang dipilih secara acak. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, di mana data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku dan melalui situs-situs resmi yang beralamat <http://www.idx.co.id> yang menyediakan laporan keuangan dan data lain yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Harga saham
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
$X_1$	=	<i> arus kas investasi</i>
$X_2$	=	<i> arus kas operasi</i>
$X_3$	=	<i> arus kas pendanaan</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1 memuat 25 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu emiten yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2019 hingga 2021. Perusahaan-perusahaan tersebut mewakili berbagai sektor strategis di Indonesia. Sektor perbankan merupakan sektor dominan yang diwakili oleh lima bank besar (BBCA, BBRI, BMRI, BBNI, dan BBTN), mencerminkan peran penting industri keuangan dalam perekonomian nasional. Sektor energi dan pertambangan juga signifikan, meliputi perusahaan seperti ADRO, ANTM, INCO, ITMG, dan UNTR. Selain itu, sektor konsumsi (INDF dan UNVR), properti dan konstruksi (BSDE, PWON, PTPP, dan WIKA), serta sektor industri dasar (INKP, TKIM, INTP, SMGR) juga tercakup. Dengan keragaman ini, daftar sampel pada Tabel 1 menggambarkan struktur pasar modal Indonesia yang kompleks dan saling terkait antarsektor.

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan**

Kode	Nama Perusahaan	Sektor / Bidang Usaha Utama
ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Energi (batu bara)
AKRA	AKR Corporindo Tbk	Distribusi energi dan logistik
ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan (emas, nikel, bauksit)
BBCA	Bank Central Asia Tbk	Perbankan
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan – fokus UMKM
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Perbankan – fokus pembiayaan perumahan
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perbankan – terbesar dari sisi aset
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Properti dan real estat
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri pakan ternak dan peternakan ayam
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	Distribusi produk elektronik dan gadget
INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan (nikel)
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Konsumer – makanan dan minuman
INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri kertas dan bubur kertas (pulp)
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri semen
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan (Batubara)
KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi dan produk kesehatan
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Distribusi gas bumi
PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Konstruksi dan infrastruktur
PWON	Pakuwon Jati Tbk	Properti dan pengelolaan pusat perbelanjaan
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Industri semen
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri kertas
UNTR	United Tractors Tbk	Alat berat dan pertambangan
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Konsumer – produk rumah tangga dan personal care
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Konstruksi dan infrastruktur

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan harga saham. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2, yang memperlihatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel berdasarkan 75 observasi dari laporan keuangan tahunan periode 2019–2021.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar 28,87 (PT United Tractors Tbk) dan maksimum 59,60 (PT Perusahaan Gas Negara Tbk), dengan rata-rata 40,13 dan standar deviasi 8,38. Arus kas investasi memiliki nilai minimum sebesar 26,55 (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) dan maksimum 57,70 (PT PP Tbk), dengan rata-rata 39,05 dan standar deviasi 8,92. Arus kas pendanaan menunjukkan nilai minimum sebesar 21,46 (PT Bank Tabungan Negara Tbk) dan maksimum 59,00 (PT Bumi Serpong Damai Tbk), dengan rata-rata 38,74 dan standar deviasi 9,53. Sementara itu, harga saham memiliki nilai minimum sebesar 12,28 (PT Pakuwon Jati Tbk) dan maksimum 21,29 (PT Unilever Indonesia Tbk), dengan rata-rata sebesar 16,67 dan standar deviasi 2,15.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ak Operasi	75	28.87	59.50	40.1263	8.37661
Ak Investasi	75	26.55	57.70	39.0450	8.91794
Ak Pendanaan	75	21.46	59.00	38.7394	9.52919
Harga Saham	75	12.28	21.29	16.6727	2.15335
Valid N (Listwise)	75				

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki variasi yang cukup besar, yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja pasar yang berbeda-beda antar perusahaan LQ45. Hal ini mendasari pentingnya dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel.

## 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh simultan dari arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), dan arus kas pendanaan (AKP) terhadap harga saham, digunakan model regresi linear berganda. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3, dan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.910 + 0.078 \text{ AKO} + (-0.167) \text{ AKI} + (-0.047) \text{ AKP} + \epsilon$$

**Tabel 3. Hasil Uji Linear Berganda**

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
1	Konstansta	21.910	1.011
2	Arus Kas Operasi	.078	.079
3	Arus Kas Investasi	-.167	.068
4	Arus kas Pendanaan	-.047	.059

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai konstanta sebesar 21,910 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 21,910. Koefisien arus kas operasi sebesar 0,078 menunjukkan hubungan positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa peningkatan AKO satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,078 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, arus kas investasi memiliki koefisien negatif sebesar -0,167, dan arus kas pendanaan sebesar -0,047, yang mengindikasikan bahwa kenaikan pada kedua variabel tersebut justru berkorelasi dengan penurunan harga saham.

Secara umum, hasil regresi ini menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan (AKO) lebih diapresiasi oleh pasar dibandingkan aktivitas investasi maupun pembiayaan. Hal ini konsisten dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan lebih cepat dan jelas direspons oleh investor (Brigham & Houston, 2014).

#### 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	t-hitung	Signifikansi	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
AKO( $X_1$ )	0.986	0.328	0.05	Tidak Signifikan
AKI( $X_2$ )	-2.454	0.017	0.05	Signifikan
AKP ( $X_3$ )	-0.806	0.423	0.05	Tidak Signifikan

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Arus kas operasi (AKO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,328 ( $> 0,05$ ), yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kas dari aktivitas operasi tidak serta-merta mencerminkan perubahan harga saham. Temuan ini tidak sejalan dengan ketentuan PSAK No. 2 Tahun 2018, yang menyatakan pentingnya arus kas dari aktivitas operasi sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga berbeda dengan temuan Dewi dan Fauzan (2019) yang menyatakan bahwa AKO berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Utami (2021), Eryafdi & Nasihah (2021), serta Rawung et al. (2017), yang menyatakan bahwa AKO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Arus kas investasi (AKI) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 ( $< 0,05$ ), yang berarti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas investasi yang positif menandakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari investasi, sedangkan arus kas negatif sering kali menunjukkan ekspansi melalui pembelian aset tetap atau investasi jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dompas (2014) dan Endriyani (2013) yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara aktivitas investasi dan nilai saham. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan studi Rizal (2014) dan Utami (2021) yang menyatakan bahwa investor belum sepenuhnya menjadikan arus kas investasi sebagai acuan utama dalam keputusan investasi karena manfaatnya bersifat jangka panjang dan tidak langsung dirasakan.

Arus kas pendanaan (AKP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,423 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan pendanaan yang cenderung bersifat internal dan tidak selalu mencerminkan kinerja pasar yang relevan bagi investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muchran & Thaib (2020) yang menyatakan bahwa investor lebih fokus pada analisis teknikal dan indikator fundamental lain dalam pengambilan keputusan, bukan pada arus kas dari aktivitas pendanaan. Selain itu, hasil ini diperkuat oleh penelitian Utami (2016), Miranti & Marwoto (2017), serta Marlina & Haryanto (2018) yang sama-sama menyimpulkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji t, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel arus kas yang dianalisis, hanya arus kas investasi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Hasil ini mencerminkan bahwa investor pasar modal Indonesia selama periode 2019–2021 lebih menilai prospek pertumbuhan jangka panjang yang ditunjukkan melalui aktivitas investasi perusahaan. Sementara itu, aktivitas operasi dan pendanaan belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama dalam penentuan nilai saham.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan behavioral finance, di mana investor tidak semata-mata mengandalkan rasio keuangan, tetapi juga mempertimbangkan persepsi terhadap arah strategis perusahaan. Arus kas dari investasi menjadi salah satu indikator yang memberikan sinyal penting mengenai ekspektasi pertumbuhan dan inovasi perusahaan, terutama di sektor-sektor yang padat modal seperti pertambangan dan konstruksi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diuji, hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu arus kas investasi. Sedangkan dua variabel lainnya, yaitu arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sama di perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambahkan variabel lain selain arus kas, seperti laba perusahaan, agar analisis untuk menentukan kelayakan investasi di suatu perusahaan dapat tersedia secara lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dompas, S. (2014). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Investasi, Pendanaan dan Laba Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Journal of Business Economics*. Vol, 13 (2). <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/jbe/article/view/19>
- Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh Rasio Finansial, Dividen dan Arus Kas terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70. *Inovasi*. Vol, 17 (4).
- Marlina, T., & Haryanto, R. A. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol, 6 (1). <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/66/65>
- Muchran, M., & Thaib, M. F.A. (2020). Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *AJAR*. Vol, 3 (1). <https://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/AJAR/article/view/103/62>
- Putri, A. U. S., Yuliandhari, W. S., & Dillak, V. J. (2017). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. E-Proceeding of Management. Vol, 4 (3). <https://core.ac.uk/download/pdf/299917823.pdf>
- Rahayu, S, & Hiltari, N.P.S. (2015). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. E-proceedings of Managements. Vol, 2 (3). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1853>
- Rawung, F. E., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. B.(2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Return on Asset (RoA) terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol, 12 (1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17134>
- Rizal, R. (2014). Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan akuntansi*. Vol.2.
- Sugata, A. P., Safitri, E., & Kardinal. (2015). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Aneka Industri yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*.
- Utami, Y. P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kondisi *Finacial Distress*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1 (1). <https://www.neliti.com/publications/536711/pengaruh-rasio-keuangan-arus-kas-operasi-dan-struktur-kepemilikan-terhadap-kondisi>
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 28 (2). <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/1468/971>